UPAYA KARANG TARUNA ARMUBA DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL DI DESA KARANGWALUH KECAMATAN SAMPUNG KABUPATEN PONOROGO

Wandha Yunia Utami

(Universitas Negeri Surabaya) wandhayuniautami22@gmail.com

Raden Roro Nanik Setyowati

(Universitas Negeri Surabaya) naniksetyowati@unesa.ac.id

Abstrak

Karang Taruna merupakan sebuah wadah untuk mengembangkan jiwa sosial generasi muda yang ada di masyarakat. Kepedulian sosial diartikan sebagai suatu sikap yang berhubungan dengan rasa peduli terhadap sesama lingkungan sekitar. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menguraikan upaya dan hambatan Karang Taruna Armuba dalam meningkatkan kepedulian sosial di Desa Karangwaluh Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Landasan teori pada penelitian ini adalah teori modal sosial filantropi oleh Paul Schervish. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Karang Taruna Armuba dalam meningkatkan kepedulian sosial di Desa Karangwaluh Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo yaitu melalui: (1) meningkatkan kesadaran saling membantu antar sesama dengan melalui kegiatan santunan dan kunjungan sosial. (2) anggota dan pengurus Karang Taruna Armuba mampu bekerja sama dan gotong royong dalam kelompok maupun masyarakat sekitar melalui kegiatan kerja bakti. (3) anggota yang aktif mau terlibat dalam kegiatan dengan rasa ikhlas hati demi kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan kegiatan hari keagamaan, kegiatan pelatihan pemuda hebat, dan kegiatan rapat anggota. (4) membangun kerukunan antar warga dengan melalui kegiatan mengadakan lomba olahraga. Adapun dalam pelaksanaan kegiatan upaya tersebut terdapat hambatan yang berbeda-beda yang dialami pemuda Karang Taruna Armuba pada setiap kegiatan yang telah dijalankan.

Kata Kunci: Karang Taruna, Kepedulian Sosial, Upaya, Hambatan

Abstract

Karang Taruna is a forum for developing the social spirit of the younger generation in society. Social concern is defined as an attitude related to caring for others in the surrounding environment. This research aims to describe the efforts and obstacles of Karang Taruna Armuba in increasing social awareness in Karangwaluh Village, Sampung District, Ponorogo Regency. This research uses a descriptive qualitative research approach. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data were analyzed using data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The theoretical basis for this research is the social capital theory of philanthropy by Paul Schervish. The results of the research show that Karang Taruna Armuba's efforts to increase social awareness in Karangwaluh Village, Sampung District, Ponorogo Regency include: (1) increasing awareness of helping each other through donation activities and social visits. (2) members and administrators of Karang Taruna Armuba are able to work together and work together in groups and in the surrounding community through community service activities. (3) Active members are willing to be involved in activities sincerely for the welfare of the community through religious day activities, great youth training activities, and member meeting activities. (4) building harmony between residents by holding sports competitions. Meanwhile, in implementing these efforts, there are different obstacles experienced by the youth of Karang Taruna Armuba in each activity that has been carried out.

Keywords: Karang Taruna, Social Awareness, Efforts, Obstacles.

PENDAHULUAN

Karang Taruna adalah organisasi pemuda yang diartikan sebagai sebuah tempat untuk meningkatkan dan mengembangkan jiwa-jiwa sosial pemuda yang berada di masyarakat. Karang Taruna ini tumbuh dalam diri individu atas kesadaran dan tanggung jawab sosial. Meuraksa (2020:12) mengatakan bahwa Karang Taruna merupakan suatu kelompok sosial kepemudaan yang menjadi tumpuan masyarakat sebagai kelompok yang memiliki peran secara langsung membangun insan-insan

yang baik di Desa maupun Kelurahan. Seiring dengan perkembangan zaman, Karang Taruna harus mampu menyesuaikan diri dengan cara memperoleh kemampuan untuk mengembangkan kesejahteraan di lingkungan masyarakat. Adapun secara fungsionalnya Karang Taruna dibina dan dikembangkan oleh Menteri Sosial.

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna ada beberapa hal yang disampaikan sebagai berikut.

“Karang Taruna adalah organisasi yang didirikan oleh masyarakat sebagai forum di mana generasi muda dapat berkembang dengan dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kemakmuran sosial bagi masyarakat.”

Karang Taruna berasal dari dua kata yaitu karang dan taruna, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dimana karang berarti tempat berkumpul sedangkan taruna diartikan sebagai pemuda (anak muda). Oleh karena itu, Karang Taruna merupakan salah satu tempat keorganisasian yang beranggotakan pemuda maupun pemuda di suatu desa untuk melakukan berbagai kegiatan yang dapat membantu berkembangnya beberapa bidang di desa tersebut. Karang Taruna pertama kali didirikan pada tanggal 26 September 1960 di Kampung Melayu, Jakarta. Organisasi ini didirikan sebagai sarana membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan sosial yang timbul di lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, hal ini merupakan wujud kepedulian terhadap lingkungan sekitar yang telah dibangun oleh para pemuda (Juwita, 2020:5).

Pasal 6 Permensos 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna bahwa Karang Taruna merupakan panduan bagi pemuda dalam berorganisasi. Karang Taruna memiliki peran yaitu untuk mengembangkan potensi generasi muda dan masyarakat umum serta berpartisipasi aktif dalam pencegahan dan penanggulangan permasalahan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan pendidikan sosial serta program prioritas nasional. Semua peraturan yang dibuat oleh Kementerian Sosial maka peraturan tersebut harus dipatuhi dan diterapkan secara efektif untuk meningkatkan dan mensejahterakan masyarakat (Lola, 2023:31). Karena itu, Karang Taruna sebaiknya memprioritaskan pengembangan program yang berpusat pada usaha kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, Karang Taruna perlu untuk berkolaborasi atau bekerja sama dengan program-program kesejahteraan sosial dan bakti sosial yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat setempat.

Generasi muda diberikan wadah berupa suatu organisasi Karang Taruna yang berfungsi sebagai lembaga kepemudaan untuk berkreasi dan berinovasi atas kemampuannya demi kemajuan desa. Posisi Karang Taruna saat ini sangatlah strategis sebagai organisasi sosial tempat bagi pemuda untuk berinovasi serta mencari solusi dalam memecahkan permasalahan sosial di Desa (Sutrisna, 2022:21). Karang Taruna mampu mengembangkan kemampuan dalam berbagai bidang dengan berkontribusi dalam kesejahteraan sosial. Organisasi tersebut tumbuh menjadi tempat bagi generasi muda untuk menyalurkan ide kreativitas dan inovasi yang dimiliki agar dalam proses mengembangkan kemampuan

dalam bidang-bidang yang ada dalam organisasi tersebut dapat terlaksana dengan baik. Keberadaan Karang Taruna ini sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, khususnya generasi muda agar tercipta rasa kesadaran dan pada umumnya mampu menimbulkan rasa kepedulian sosial terhadap masyarakat.

Kepedulian sosial merupakan suatu sikap ataupun tindakan yang memberikan prioritas pada kepentingan orang lain dengan empati dan membantu orang lain yang membutuhkan bantuan tanpa mengharapkan imbalan agar masalah yang dihadapi orang yang mengalami kesulitan tersebut dapat diselesaikan (Rahim, 2019:25). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kepedulian berasal dari kata “peduli” yang berarti memahami, memperhatikan, dan menghiraukan. Istilah “Peduli” mengacu pada kemampuan seseorang untuk berempati, memperhatikan, mengindahkan, dan menghiraukan situasi yang melibatkan orang lain sambil mempertahankan empati terhadap kebutuhan orang lain sambil menggunakan apa yang kita miliki. Kepedulian sosial diartikan sebagai memperhatikan pada masalah atau kesulitan orang lain yang berdampak musibah dan juga keprihatinan terhadap situasi orang lain (Marini et al., 2023:175).

Menurut Oktaviani et al, (2019:112) mengatakan bahwa bentuk-bentuk kepedulian sosial biasanya mengacu kepada lingkungan tertentu di mana organisasi yang berfokus pada kepedulian sosial itu berada. Adapun lingkungan yang dimaksud adalah tempat di mana seseorang tinggal dan berinteraksi dengan orang lain yang biasa disebut dengan lingkungan sosial. Dalam konteks kepedulian sosial, bentuk kegiatan-kegiatan sosial bertujuan untuk mengubah suatu lingkungan tertentu. Karena kepedulian sosial perlu untuk ditanamkan terutama bagi generasi muda dalam bermasyarakat. Hal ini yang menjadi tantangan terbesar dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial bagi generasi muda yang nantinya akan memimpin bangsa. Namun, hingga saat ini masih ada pemuda Indonesia yang cenderung bersikap apatis terhadap peristiwa yang sedang terjadi pada mereka (Suharma et al., 2020). Untuk itu, dengan adanya sikap kepedulian sosial ini perlu untuk diterapkan karena dengan memiliki jiwa sosial yang tinggi akan membuat anda lebih mudah bersosialisasi dan dihargai oleh orang lain.

Dengan perkembangan zaman di era sekarang yaitu era globalisasi saat ini, nilai-nilai kepedulian sosial terus mengalami penurunan terutama di kalangan generasi muda. Adapun bahwa bentuk-bentuk kepedulian sosial biasanya mengacu kepada lingkungan tertentu di mana organisasi yang berfokus pada kepedulian sosial itu berada. Adapun lingkungan yang dimaksud adalah tempat di mana seseorang tinggal dan berinteraksi

dengan orang lain yang biasa disebut dengan lingkungan sosial. Penyebab terkikisnya nilai-nilai tersebut sangat bermacam-macam, diantaranya meliputi karena kesenjangan sosial maupun status sosial. Hal ini disebabkan oleh sikap egois masing-masing individu, kurangnya pemahaman atau pertimbangan tentang nilai-nilai kepedulian sosial, kurangnya sikap toleransi, simpati dan empati. Lunturnya nilai-nilai kepedulian sosial tersebut terjadi pada Karang Taruna Armuba Desa Karangwaluh Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo.

Karang Taruna Armuba adalah organisasi yang menjadi salah satu wadah generasi muda untuk bersosialisasi di masyarakat khususnya Karang Taruna Armuba di Desa Karangwaluh Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. Armuba merupakan singkatan dari Arek Muda Bulupayung yang artinya bahwa Karang Taruna tersebut terdiri dari pemuda pemudi Bulupayung Desa Karangwaluh. Karang Taruna Armuba adalah salah satu organisasi masyarakat Desa Karangwaluh yang bertujuan sebagai wadah aspirasi generasi muda untuk menyalurkan ide-ide kreatif dalam masyarakat yang bergerak sesuai bidangnya.

Organisasi ini berdiri sejak tahun 2002 hingga sekarang sudah 5 periode kepengurusan. Pada tahun 2002 yaitu periode pertama organisasi Armuba berjumlah 30 anggota dengan diketuai oleh Bapak Lukito. Pada tahun 2007 periode kedua diketuai oleh Bapak Rianto. Pada tahun 2012 yaitu periode ketiga diketuai oleh Bapak Hendro. Pada tahun 2017 periode keempat diketuai oleh Bapak Agus Supriadi. Pada tahun 2022 hingga sekarang yaitu periode kelima yang sekarang sudah 2 tahun kepengurusan diketuai oleh Agus Santoso dengan jumlah anggota 110 rinciannya yaitu 80 anggota laki-laki dan 30 anggota perempuan yang nantinya akan pergantian pengurus pada tahun 2027. Pada kepengurusan periode kelima ini baru adanya pengurus perempuan. Sebelumnya para pemuda perempuan tidak bergabung dengan organisasi Karang Taruna ini.

Periode yang ke 5 ini berjalan sudah 2 tahun dengan diketuai oleh Agus Santoso. Adapun visi Karang Taruna Armuba yaitu sebagai wadah kepemudaan dan penampung aspirasi pemuda dan masyarakat Desa Karangwaluh. Sedangkan untuk misi Karang Taruna Armuba yaitu meliputi: (1) menghimpun kegiatan kepemudaan di Desa Karangwaluh yang bersifat internal dan eksternal; (2) menampung aspirasi kepemudaan dan masyarakat; (3) menciptakan situasi organisasi yang damai, aman, dan teratur di tingkat Desa, Dusun, RW, dan RT; dan (4) Membangun budaya organisasi yang sesuai dengan aturan.

Anggota Karang Taruna Armuba ini berjumlah 110 anggota yang meliputi 80 anggota laki-laki yang 30 anggota perempuan. Pemuda pemudi ini tersusun sebagai

pengurus Karang Taruna yang terdiri dari Badan Pengurus Harian (BPH) yang meliputi Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris 1 dan 2, Bendahara 1 dan 2. Sedangkan untuk bidang-bidangnya yaitu terdiri dari Bidang Hubungan Masyarakat, Bidang Pendidikan dan Pelatihan, Bidang Usaha Kesejahteraan Sosial, Bidang Usaha Milik Karang Taruna, Bidang Keagamaan, Bidang Olahraga, Bidang Lingkungan Hidup, dan Bidang Kerjasama Kemitraan.

Disusnya pengurus dalam menjalankan program kerja dapat memudahkan pengurus untuk lebih efisien. Namun, pada Karang Taruna Armuba yang dengan jumlah anggota yang banyak yaitu 110 anggota membuat kegiatan yang telah disusun tidak berjalan dengan baik. Selain itu, dengan kegiatan atau program kerja yang tidak berjalan dengan baik juga tingkat kepedulian sosial pemuda semakin rendah. Hal ini yang menjadi tantangan dalam meningkatkan sikap kepedulian sosial bagi pemuda yang nantinya menjadi pemimpin masa depan penerus bangsa terutama di lingkungan masyarakat sekitar. Pada dasarnya organisasi ini penting bagi pemuda maupun masyarakat dan perlunya kesadaran pada setiap individu masing-masing.

Menurut Agus Santoso, selaku ketua Karang Taruna Armuba dari cuplikan wawancara studi awal yang sudah dilakukan beliau mengungkapkan sebagai berikut.

“...kondisi Karang Taruna Armuba dapat dikatakan kurang baik karena untuk akhir-akhir ini sempat vakum. Selain itu, organisasi ini akan aktif jika hanya ada beberapa kegiatan saja dan pemuda yang sulit untuk diajak kerja sama. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan yaitu ada kegiatan rutin, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan. Untuk kegiatan rutin sendiri itu ada kegiatan musyawarah rutin, jimpitan, yasinan, dan latihan sepak bola. Kegiatan bulanan yang meliputi, kegiatan arisan, kunjungan sosial, semaan al-quran, kegiatan fogging sebagai langkah pencegahan nyamuk Demam Berdarah Dengue (DBD), dan kerja bakti. Kegiatan tahunan contoh kegiatannya adalah kegiatan semarak 17 Agustus, kegiatan melakukan santunan kepada masyarakat yang membutuhkan, kegiatan pelatihan pemuda hebat, dan turnamen sepak bola.” (Wawancara, 25 November 2023)

Selain itu, Agus Santoso selaku ketua Karang Taruna Armuba dari cuplikan wawancara yang sudah dilakukan beliau juga menambahkan sebagai berikut.

“... kendala yang sering ditemui adalah dari pemudanya sendiri banyak yang kuliah di luar kota, bekerja di luar kota, dan menetap di desa namun tidak aktif dalam kegiatan. Jadi, untuk menjalankan program kerja Karang Taruna menjadi terhambat karena para pengurus sangat sulit membagi waktunya dan kurang bersosial.

Selain itu, ada beberapa pemuda yang sifatnya individualis kurang berbaur dengan masyarakat sehingga sikap pedulinya kurang antar sesama.” (Wawancara, 25 November 2023)

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berharap dapat mengetahui bagaimana upaya peningkatan kepedulian sosial dengan anggota yang banyak yaitu 110 anggota namun rasa kepedulian tersebut semakin menurun di Karang Taruna Armuba. Dengan mengetahui hambatan-hambatan tersebut diharapkan dapat menemukan solusi agar kepedulian sosial tersebut meningkat. Sehingga penelitian ini merupakan salah satu cara untuk mengetahui bagaimana upaya Karang Taruna Armuba dalam meningkatkan kepedulian sosial di Desa Karangwaluh Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo dan bagaimana hambatan dalam pelaksanaan peningkatan kepedulian sosial di Desa Karangwaluh Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan terkait upaya Karang Taruna Armuba dalam meningkatkan kepedulian sosial di Desa Karangwaluh Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo dan untuk mengidentifikasi hambatan dalam pelaksanaan peningkatan kepedulian sosial di Desa Karangwaluh Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo.

Adapun penelitian terdahulu telah dilakukan oleh beberapa peneliti, pertama penelitian yang dilakukan oleh (Anggun Solihah, 2021) tentang peran karang taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat di Desa Giriharja Kecamatan Cipanas Lebak Banten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat di Desa Giriharja, cara yang dilakukan Karang Taruna cukup efektif. Hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna untuk meningkatkan kepedulian masyarakat, khususnya kaum muda yang sebagian besar kurang memahami lingkungan sekitar dan kurang begitu mengenalnya. Alhasil, mereka diikutsertakan dalam kegiatan komunitas muda untuk meningkatkan tingkat kepedulian masyarakat muda terhadap lingkungan sekitar karena adanya pembangunan dan pohon depan bangsa yang berada di wilayah masyarakat muda.

Penelitian kedua, (Mareta Merin Anggraini & Firman, 2023) dengan judul peran karang taruna dalam penguatan peduli sosial pada masyarakat di Desa Wonomerto. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Peran karang taruna berfungsi sebagai motivator akan pentingnya pendidikan sosial bagi masyarakat umum dan generasi muda, serta mendorong masyarakat umum untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan sosial; (2) Penyelenggaraan kegiatan pendidikan sosial di masyarakat, seperti bakti kerja, lampu penerangan jalan, sumbangan bagi masyarakat sakit atau miskin, serta peminjaman dan pengembangan satwa liar; (3) Keinginan kelas sosial agar anggotanya

berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan aktivitas sosial sebagai kelompok, sedangkan faktor kelas sosial lainnya adalah tingkat aktivitas anggota yang berbeda-beda, tingkat ketidaktertarikan masyarakat terhadap aktivitas sosial yang berbeda-beda, dan jumlah minimum uang yang dibutuhkan untuk aktivitas.

Penelitian ketiga, (Muhammad Fatchuriza & Maulida Putri Rahmawati, 2023) tentang peran karang taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial menurut Perda Nomor 12 Tahun 2011 tentang Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan di Kabupaten Kendal. Hasil menunjukkan bahwa akibat keterbatasan karang taruna dalam bentuk aktivitas, maka temuan pertama penelitian yaitu terkait kemampuan karang taruna dalam meningkatkan pembelajaran sosial tergolong agak signifikan. Salah satu faktor yang menghambat kemampuan taruna perikanan dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa adalah perikanan yang tergolong kecil, artinya taruna perikanan kurang memiliki niat dan pemahaman terhadap kemampuan perikanan untuk menjadi anggota aktif dalam suatu organisasi.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu dapat diketahui dalam kebaruan penelitian ini yaitu pada upaya Karang Taruna Armuba dalam meningkatkan kepedulian sosial di Desa Karangwaluh Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo melalui kegiatan-kegiatan yang telah disusun. Penelitian ini merupakan salah satu cara untuk menguraikan upaya dan mengidentifikasi hambatan-hambatan Karang Taruna Armuba dalam proses pelaksanaan program kerja, seperti kegiatan rutin, bulanan, dan tahunan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis metodologi penelitian menggunakan analisis deskriptif atau leksikal menjelaskan dan menggambarkan pokok-pokok dari setiap fenomena, studi kasus, dan situasi yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen yang digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi fenomena, situasi sosial, atau peristiwa tertentu (Waruwu, 2023:2898). Tujuan dari metode deskriptif kualitatif ini adalah untuk menganalisis realitas tersebut sebagai sekumpulan ciri, sifat, sifat, model, atau gambaran berbagai kondisi, situasi, atau fenomena. Berdasarkan penjelasan diatas maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, berusaha mendeskripsikan seluruh keadaan yang ada pada upaya Karang Taruna Armuba dalam meningkatkan kepedulian sosial di Desa Karangwaluh Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo.

Penelitian ini mengambil lokasi di Karang Taruna Armuba Desa Karangwaluh Kecamatan Sampung

Kabupaten Ponorogo. Adapun teknik pengambilan informan menggunakan metode snowball sampling. Subjek penelitian yang dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu: (1) Ketua Karang Taruna Armuba, (2) Wakil Ketua Karang Taruna Armuba, (3) Sekretaris Karang Taruna Armuba, dan (4) Bendahara Karang Taruna Armuba. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah upaya Karang Taruna Armuba dalam meningkatkan kepedulian sosial yang rendah di masyarakat Desa Karangwaluh.

Pada penelitian ini uji keabsahan data dengan melakukan uji kredibilitas. Dalam uji kredibilitas terdapat berbagai cara diantaranya yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check* (Hardani et al., 2020:405). Namun, penelitian ini menekankan lebih fokus menggunakan triangulasi teknik. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi digunakan untuk mengecek atau mengevaluasi data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Agar penelitian dapat diakui kebenarannya, teknik observasi dan dokumentasi dapat digunakan untuk memeriksa data wawancara. Kemudian, tiga metode pengujian kredibilitas data ini menghasilkan data yang berbeda. Untuk mencapai kesimpulan yang tepat, penelitian berbicara dengan sumber data lain.

Teknik yang paling penting dalam penelitian adalah pengumpulan data, karena tujuan utama penelitian adalah pengumpulan data (Creswell, 2016:253). Tanpa memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan bisa memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Untuk menganalisis data lapangan pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles & Huberman (1992:16) Analisis data dengan metode analisis kualitatif oleh Miles dan Huberman menyebutkan bahwa analisis terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dan perputaran agar data yang didapatkan sampai pada titik jenuh yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Maka, dengan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti tersebut mampu menemukan jawaban dari rumusan masalah penelitian dan mencapai tujuan dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Karang Taruna Armuba dalam meningkatkan kepedulian sosial di Desa Karangwaluh Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo

Pada bagian paparan hasil penelitian terkait upaya Karang Taruna Armuba dalam meningkatkan kepedulian sosial, proses selanjutnya dengan menyajikan data yang sudah dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui proses

observasi, dokumentasi, dan wawancara serta untuk menguji keabsahan data yang diperoleh juga melakukan wawancara secara mendalam dengan beberapa pengurus inti di Karang Taruna Armuba. Dalam penyajian data ini berpijak pada rumusan masalah dan tujuan penelitian sehingga penyajian data ini tidak meluas akan tetapi fokus mendalam.

Data yang dihasilkan dari proses wawancara secara mendalam dilengkapi dengan data dari hasil observasi langsung partisipan dimulai sejak awal bulan Mei. Untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi maka dilakukan sebuah penelusuran terhadap dokumentasi arsip kegiatan yang ada. Semua data hasil penelitian ini akan dijabarkan sesuai dengan fokus pertanyaan yakni terkait upaya Karang Taruna Armuba dalam meningkatkan kepedulian sosial. Dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan teknik wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari upaya Karang Taruna Armuba dalam meningkatkan kepedulian sosial.

Melihat kondisi kepedulian sosial Karang Taruna Armuba ini, dari wawancara yang telah dilakukan bahwa kepedulian di Karang Taruna ini mengalami penurunan. Seperti yang diungkapkan oleh Agus Santoso selaku Ketua Karang Taruna Armuba. Ia mengungkapkan,

“Kepedulian sosial disini semakin menurun mbak. Dulu mbak saat saya bergabung dengan Karang Taruna waktu kepengurusan Pak Hendro kepedulian sosial Karang Taruna Armuba ini sangat baik dengan jumlah anggota yang sedikit. Dengan anggota yang kompak diajak kerja sama, gotong royong, rukun antar sesama, antusias waktu kegiatan-kegiatan sosial, juga pemuda dulu itu pintar membagi waktunya mbak, waktu untuk bekerja, sekolah ataupun dengan keluarga. Nah, namun sekarang mbak saat saya menjadi Ketua Karang Taruna dengan jumlah yang banyak saya merasa semakin menurun kepedulian sosialnya. Dilihat dari pemuda yang kurang aktif karena kesibukan masing-masing pemuda, ada yang individualis juga, ada yang malas bersosialisasi, dan sikap egois yang mementingkan kepentingan dirinya sendiri. Padahal organisasi ini tempatmu bermasyarakat dan salah satu tempatmu peduli antar sesama di lingkungan sekitar karena kita tinggal di Desa yang bermasyarakat dengan erat”. (Wawancara, Rabu 15 Mei 2024).

Beberapa Badan Pengurus Inti lainnya mempunyai pendapat yang hampir sama dengan pendapat yang diungkapkan oleh Ketua Karang Taruna Armuba. Sebagaimana yang diungkapkan Galuh Priyani Wakil Ketua Karang Taruna Armuba. Ia mengungkapkan,

“Yang saya rasakan dek kepedulian sosial Karang Taruna Armuba saat ini semakin menurun dari pada dulu, sekarang lebih banyak anggota yang kurang simpati dan empati. Tidak tau kenapa

generasi sekarang berbeda dengan dulu yang masih kuat peduli antar sesamanya dek. Padahal pemuda sekarang lebih pintar-pintar, tapi terkait kepedulian ini semakin kesini semakin menurun. Karena kesibukan individu atau memang tidak memiliki rasa empati atau simpati. Yang seharusnya ya dek hidup di Desa diajarkan peduli dengan sesama. Memang benar dulu yang saya lihat sangat kompak membantu orang lain, saling gotong royong". (Wawancara, Rabu 15 Mei 2024).

Menurut Idung Yanuar selaku Sekretaris Karang Taruna Armuba mengatakan bahwa kepedulian pemuda Karang Taruna Armuba semakin menurun yang dikarenakan pemuda yang sulit untuk diajak bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Seperti yang ia ungkapkan bahwa,

"Saya merasakan menurunnya kepedulian sosial pemuda Karang Taruna Armuba mbak. Dengan lamanya saya bergabung di organisasi ini saya mengetahui perkembangan dan menurunnya sikap para pemuda. Dulu mbak sangat kental akan kepedulian antar sesama. Mungkin tidak hanya saya saja yang merasakan, tapi seangkatan saya yang bergabung di Karang Taruna ini pasti juga merasakan. Entah mbak semakin kesini rasa kepedulian tersebut semakin menurun mengingat para pemuda yang sulit untuk bersosialisasi dengan masyarakat". (Wawancara, Rabu 15 Mei 2024).

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Teguh Budianto selaku Bendahara Karang Taruna Armuba yang merasakan sama bahwa pemuda sekarang memiliki kepedulian sosial yang menurun. Ia mengungkapkan,

"Dulu mbak waktu kepengurusan Pak Hendro awal saya bergabung dengan Karang Taruna kepedulian sosial sangat baik dengan jumlah anggota yang sedikit, tapi sekarang mbak dengan jumlah yang banyak semakin menurun kepedulian sosialnya. Yang saya tau itu pemuda ada yang berpikir dengan adanya anggota lain yang berpartisipasi, pemuda tersebut memilih kegiatan lain mbak. Ini salah satu membuat pemuda itu tidak aktif mbak. Apalagi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sosial, sudah ada rasa malas untuk mengikuti kegiatan tersebut. Nah kan, peduli antar sesama juga menurun mbak". (Wawancara, Rabu 15 Mei 2024).

Berdasarkan informasi yang dituturkan dari para informan tersebut, maka dapat diketahui bahwa di kepengurusan Karang Taruna Armuba sekarang sikap kepedulian sosial semakin menurun. Hal ini disebabkan karena pemuda yang kurang aktif, kesibukan masing-masing pemuda yang membuat malas bersosialisasi dengan masyarakat, sikap individualis, egois, dan kurangnya sikap simpati serta empati. Namun, dalam suatu organisasi kemasyarakatan kepedulian sosial ini penting untuk kesejahteraan lingkungan sekitar.

Adapun upaya untuk meningkatkan kepedulian sosial Karang Taruna Armuba yaitu meliputi: (1) kegiatan

santunan; (2) kegiatan kunjungan sosial; (3) kegiatan kerja bakti; (4) kegiatan rapat keanggotaan; (5) kegiatan peringatan hari keagamaan; (6) kegiatan pelatihan pemuda hebat; (7) kegiatan mengadakan lomba olahraga. Pada kegiatan santunan merupakan kegiatan yang bertujuan memberikan bantuan sosial kepada orang yang membutuhkan. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat kegiatan keagamaan yang sekaligus bekerja sama dengan Nahdlatul Ulama' Desa Karangwaluh. Kegiatan ini diprogramkan dalam kegiatan bulanan, namun dalam pelaksanaannya dilaksanakan 2 bulan sekali. Dalam kegiatan ini, yang disalurkan mendapatkan santunan itu dari anak yatim piatu Desa Karangwaluh dan menerima secara bergilir. Adapun lokasi yang dipilih untuk tempat kegiatannya yaitu Masjid di Karangwaluh yang secara bergantian untuk ditempati. Adapun dalam kegiatan santunan ini juga ada kegiatan istiqosahnya juga dan sholawatan. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari Pemerintah Desa Karangwaluh juga masyarakat Desa Karangwaluh dengan memberikan bantuan juga.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat diketahui bahwa di dalam Kegiatan Santunan yang diselenggarakan oleh Karang Taruna Armuba merupakan salah satu bentuk sikap peduli sosial yang tinggi. Di mana di dalam kegiatan sosial santunan ini merupakan sikap yang saling membantu terhadap orang yang membutuhkan. Dilakukan oleh Karang Taruna Armuba yang bekerja sama dengan Nahdlatul Ulama' Desa Karangwaluh. Selain itu, terjadi koordinasi saling kerja sama antara anggota Karang Taruna Armuba juga dengan anggota Nahdlatul Ulama' Desa Karangwaluh. Dengan begitu kegiatan yang diselenggarakan oleh Karang Taruna Armuba ini akan dapat dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari dengan berbentuk sikap sosial.

Pada kegiatan kunjungan sosial yang dimaksud ini salah satunya adalah menjenguk orang yang sakit. Kegiatan ini diadakan saat ada yang sakit dan para pemuda Karang Taruna Armuba menjenguknya. Kegiatan ini dimasukkan dalam program bulanan karena untuk menganggarkan dana. Adapun dana untuk menjenguk orang yang sakit ini dari dana kas. Dalam kunjungan sosial ini menunjukkan sebagai rasa empati kita kepada orang lain. Selain itu, menunjukkan sikap peduli kita kepada masyarakat Desa Karangwaluh. Diadakannya kegiatan ini akan semakin mengenalkan Karang Taruna Armuba kepada masyarakat Desa Karangwaluh secara hal luas. Berdasarkan kegiatan kunjungan sosial dengan menjenguk orang yang sakit ini merupakan kegiatan yang meningkatkan sikap peduli kita kepada orang lain. Kegiatan ini dilakukan tanpa adanya paksaan dari anggota untuk menjenguk. Namun, tetap kegiatan sosial Karang Taruna Armuba ini dengan mengajak seluruh

anggota agar sama-sama kompak untuk meningkatkan sikap peduli ini yang bermanfaat untuk orang lain.

Kemudian kegiatan kerja bakti merupakan kegiatan sosial dan termasuk dalam program bulanan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini tidak rutin setiap satu bulan sekali, tetapi bisa 2 bulan sekali ataupun saat Desa ada kegiatan. Dalam kegiatan ini pemuda Karang Taruna Armuba bekerja sama dengan warga sekitar. Untuk mengajak warga sekitar maka diinformasikan melalui siaran di masjid waktu pagi hari sebelum kerja bakti di mulai. Adapun untuk lokasi kerja bakti yaitu rumah lingkungan sekitar, tempat makam, lapangan, dan dilaksanakan kerja bakti secara bergantian. Sedangkan untuk konsumsi para pekerja bakti ini dari beberapa warga yang menyumbangkan makanan dan minuman.

Berdasarkan pemaparan yang ada di atas, dapat diketahui bahwasannya penanaman sikap peduli sosial melalui kegiatan kerja bakti dilakukan dengan kerjasama, gotong royong, solidaritas, serta berpedoman pada visi dan misi Karang Taruna Armuba. Kegiatan sosial ini dilakukan oleh Karang Taruna dengan mengajak secara bersama-sama masyarakat Desa Karangwaluh. Kegiatan ini bermanfaat untuk sesama karena saling merasa butuh dan membantu kepada warga sekitar, terutama warga Desa Karangwaluh. Adanya kerja bakti yang saling bahu-membahu dalam kegiatan ini akan menimbulkan hubungan yang baik, saling tegur sapa, untuk kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya pada kegiatan rapat anggota dan pengurus yang dilakukan secara rutin setiap satu bulan sekali, yang paling utama akan dapat berpengaruh dalam penanaman sikap peduli sosial pada diri sendiri masing-masing. Penanaman sikap peduli sosial bagi keanggotaan Karang Taruna Armuba melalui kegiatan rapat anggota dan pengurus tidak terjadi secara langsung. Namun dengan yang awalnya tidak ikut kegiatan Karang Taruna Armuba jadi merasa tertarik ketika mengetahui kegiatan yang dirasa dapat bermanfaat dan positif. Selain itu, tidak adanya paksaan dalam mengikuti rapat, tetapi adanya kesadaran diri bagi pengurus maupun anggota Karang Taruna Armuba sendiri. Hal ini juga akan meningkatkan keaktifan anggota dalam mengikuti kegiatan-kegiatan kedepannya.

Pada kegiatan peringatan hari keagamaan yang merupakan acara yang diadakan oleh Karang Taruna dan mengadakan saat Maulid Nabi, Buka Bersama, Silaturahmi Hari Raya, Isra' Miraj, dan masih banyak lagi. Semua anggota Karang Taruna Armuba yang aktif mau terlibat dalam kegiatan dengan rasa ikhlas hati demi kesejahteraan bersama. Antusiasnya anggota terlihat ketika sebagian besar kegiatan tersebut dilakukan oleh usia yang lebih tua. Anggota Karang Taruna harus bisa

beradaptasi dengan kesadaran diri dalam kegiatan dari awal kegiatan hingga selesainya kegiatan.

Kemudian kegiatan pelatihan pemuda hebat merupakan kegiatan yang bertujuan memberikan wawasan juga motivasi kepada anggota maupun pengurus Karang Taruna Armuba. Kegiatan ini melatih anggota dan pengurus untuk berani bersosialisasi, menerima motivasi-motivasi dari pemateri, melatih kekompakan, kerjasama, dan hal positif lainnya. Adapun lokasi yang digunakan untuk pelatihan ini biasanya di Aula Balai Desa Karangwaluh. Kegiatan ini juga telah mendapatkan dukungan yang positif dari Pemerintah Desa Karangwaluh. Kegiatan ini sebagai bentuk meningkatkan kepedulian nilai sosial bagi anggota dan pengurus Karang Taruna Armuba. Maka dapat diketahui bahwa di dalam kegiatan pelatihan pemuda hebat yang diselenggarakan oleh Karang Taruna Armuba merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepedulian sosial yang dapat membuka kesadaran para pemuda.

Terakhir yaitu kegiatan mengadakan lomba olahraga, adanya lomba olahraga seperti turnamen sepak bola dan bola voli ini merupakan momen untuk mengenalkan Karang Taruna Armuba kepada masyarakat. Tidak hanya diikuti oleh masyarakat Desa Karangwaluh saja, namun juga masyarakat luar. Ketika ada kegiatan seperti ini disambut dengan antusias oleh warga Desa Karangwaluh maupun luar desa. Sebelumnya tentu izin terlebih dahulu kepada Bapak Lurah, Rt, Rw, serta Babinsa untuk menyelenggarakan acara tersebut. Dapat diketahui bahwa kegiatan lomba olahraga ini yang ikut berpartisipasi tidak hanya terjadi pada masyarakat Desa Karangwaluh saja, namun juga luar Desa. Kegiatan ini juga terjadi karena adanya bantuan dan dukungan dari warga Desa Karangwaluh yang juga menikmati setiap momen acaranya. Hal ini akan terlihat hubungan anggota dan pengurus untuk bisa melaksanakan acara dengan baik sehingga masyarakat puas dengan setiap acaranya. Dengan ini tentunya membangun kerukunan antar warga dan saling membantu agar acara berjalan dengan lancar.

Kesimpulan dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan bahwa dari beberapa bentuk pelaksanaan kegiatan yang diterapkan dalam proses pembentukan sikap peduli sosial, maka pengurus Karang Taruna Armuba melibatkan pemuda untuk berkontribusi aktif dalam setiap kegiatan. Keterlibatan generasi muda dapat dilakukan dengan cara memberikan peran secara khusus berupa tugas dan tanggung jawab untuk terjun ke lingkungan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan. Adapun indikator kepedulian sosial yaitu diantaranya: (1) meningkatkan kesadaran saling membantu terhadap sesama; (2) Anggota dan pengurus Karang Taruna Armuba mampu bekerja sama dan gotong royong dalam kelompok maupun masyarakat sekitar; (3) Anggota yang

aktif mau terlibat dalam kegiatan masyarakat dengan rasa ikhlas hati demi kesejahteraan masyarakat; dan 4) membangun kerukunan antar warga. Melihat hal tersebut pengurus Karang Taruna Armuba memiliki peran yang sangat penting untuk berkontribusi dalam melakukan penanaman sikap peduli sosial pada pemuda.

Hambatan dalam pelaksanaan peningkatan kepedulian sosial di Desa Karangwaluh Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo

Di setiap menjalankan organisasi maupun kegiatan pasti terdapat kendala atau hambatan yang disebabkan dari diri sendiri maupun orang lain. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis bahwa di dalam proses melaksanakan program kerja atau kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna Armuba Desa Karangwaluh terdapat beberapa hambatan yang menyebabkan program kerja atau kegiatan yang dilaksanakan kurang maksimal. Hambatan tersebut nantinya akan menghalangi sesuatu kemajuan atau pencapaian suatu hal. Hal ini perlu adanya dorongan untuk mengubah hambatan-hambatan tersebut agar dari berbagai segi kegiatan maupun anggota dapat mengembangkan suatu organisasi Karang Taruna tersebut karena jika keduanya tidak bekerjasama dengan baik maka akan terjadi hambatan yang tidak diinginkan.

Adapun hambatan yang terjadi pada saat setiap kegiatannya adalah sebagai berikut. Pertama, Pada saat kegiatan santunan ini ada beberapa hambatan terutama keaktifannya anggota saat kegiatan karena pada kegiatan ini seharusnya membutuhkan koordinasi yang baik mulai dari persiapan kegiatan baik dari mendata anak yatim piatu dan kerjasamanya dengan Nahdlatul Ulama' Desa Karangwaluh. Kedua, Kegiatan kunjungan sosial ini terjadi hambatan pada kegiatan kunjungan sosial Karang Taruna Armuba yakni pada saat menjenguk orang yang sakit anggota tersebut tidak mengenal dekat dengan orang yang sedang sakit itu dan membuat anggota tersebut mengurungkan niat untuk ikut menjenguknya.

Ketiga, pada kegiatan kerja bakti ini salah satu sikap kerjasama pemuda Karang Taruna dengan masyarakat. Dengan ini maka kegiatan diadakan di Hari Minggu karena agar pemuda yang masih sekolah dan warga yang bekerja yang terikat bisa mengikuti kegiatan tersebut. Untuk itu perlu adanya kesepakatan waktu, namun ada juga warga yang mementingkan urusan pribadi daripada kepentingan umum. Kemudian, yang keempat kegiatan rapat keanggotaan ini kegiatan yang rutin dilaksanakan dan penting untuk mengetahui perkembangan organisasi ini tentunya juga memiliki hambatan pada setiap rapat. Adapun hambatannya yaitu keaktifan anggota. Dengan adanya hambatan ini nantinya berpengaruh pada setiap

kegiatan yang akan dijalankan dan anggota juga tidak mengetahui perkembangan organisasi ini.

Kelima, pada kegiatan memperingati hari keagamaan ini berbagai hambatan di setiap kegiatannya. Kegiatan yang dilaksanakan pada saat memperingati hari keagamaan ada Maulid Nabi, Buka Bersama, Silaturahmi Hari Raya, Isra' Miraj, dan masih banyak lagi. Adapun hambatan yang dialami yaitu disini terjadi kurangnya kesadaran dan minat pemuda dalam kegiatan keagamaan. Hanya kegiatan keagamaan besar yang pemuda antusias untuk mengikuti. Padahal kegiatan ini membutuhkan kesadaran dan peduli pemuda dalam kegiatan positif ini dan perlu untuk dikembangkan lagi. Keenam, pada Kegiatan pelatihan pemuda hebat ini salah satu kegiatan yang sulit mendapatkan antusias dari pemuda Karang Taruna. Padahal kegiatan ini sangat bermanfaat untuk pemuda karena mendapatkan berbagai ilmu mulai dari motivasi pemuda, meningkatkan kesadaran pemuda, dan ilmu positif yang lain untuk layak didapatkan. Terakhir, pada kegiatan mengadakan lomba keolahragaan ini hambatannya yaitu pada anggaran dana. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang besar, untuk itu membutuhkan anggaran dana yang besar juga. Dengan ini perlu adanya rapat anggota untuk mengatasi hambatan tersebut dengan mencari anggaran dana melalui sponsor. Jadi, perlu untuk kerjasama pemuda dan partisipasi aktif dalam mensukseskan kegiatan yang sudah direncanakan ini.

PEMBAHASAN

Penjelasan hasil penelitian yang sudah dilakukan baik melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan berdasarkan teori yang digunakan yaitu teori modal sosial dalam filantropi oleh Paul G. Schervish yang menggarisbawahi pentingnya jaringan sosial, kepercayaan, dan norma sosial dalam mendorong tindakan filantropi. Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan, dapat memanfaatkan konsep ini untuk meningkatkan kepedulian sosial di organisasi Karang Taruna Armuba. Dalam hal ini, teori modal sosial dalam filantropi menekankan bahwa jaringan sosial dan kepercayaan adalah komponen penting yang mendorong tindakan filantropi. Modal sosial ini mencakup hubungan sosial yang memungkinkan seseorang untuk bekerja sama dan berbagi sumber daya, serta norma sosial yang mendukung tindakan saling membantu.

Paul G. Schervish adalah seorang ahli yang di dalam Teori Filantropi ini yang telah menghasilkan banyak kontribusi penting dalam penelitian tentang kegiatan Filantropi, terutama di kalangan orang kaya. Adapun salah satu karyanya yang paling dikenal adalah artikel "*The Moral Biography of Wealth : Philosophical Reflections on the Foundation of Philanthropy*" yang

diterbitkan dalam *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*. Artikel tersebut membahas terkait refleksi Filosofi tentang dasar-dasar Filantropi (Schervish, P.G., 2006: 477–492). Selain itu, menggambarkan Filantropi sebagai biografi moral kekayaan yang mengaitkan tindakan memberi dengan narasi moral dan spiritual seseorang. Disisi lain, Paul Schervish ini juga dikenal melalui teorinya tentang “*citizenship of care*” yang membingkai Filantropi sebagai bentuk kewarganegaraan moral.

Berdasarkan konsep Teori Modal Sosial dalam Filantropi oleh Paul G. Schervish meliputi: (1) Peran kepercayaan dan jaringan sosial; (2) Filantropi sebagai Pembentukan Modal Sosial; dan (3) Pengaruh Modal Sosial terhadap Efektivitas Filantropi. Hal ini dapat diuraikan bahwa dalam peran kepercayaan dan jaringan sosial dapat dimulai dari menjalankan kegiatan-kegiatan dengan transparansi, seperti pelaporan dana yang jelas untuk membangun kepercayaan di antara anggota dan masyarakat. Dengan adanya rancangan dana yang jelas ini memudahkan untuk menjalankan kegiatan. Pengurus dan anggota nantinya dapat mengetahui seberapa dana yang dibutuhkan dan jika dana tersebut kurang bagaimana tindakan yang akan dilakukan itu menjadi hal yang penting untuk dibicarakan demi kelancaran kegiatan. Kemudian dalam membangun kepercayaan ini perlu adanya mengajak masyarakat untuk terlibat aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sosial sehingga mereka merasa memiliki dan mempercayai program tersebut.

Melalui penguatan jaringan sosial disini Karang Taruna Armuba dapat mengorganisir berbagai kegiatan yang melibatkan anggota Karang Taruna Armuba, seperti kegiatan kerja bakti, kegiatan mengadakan lomba olahraga, kegiatan kunjungan sosial, kegiatan santunan, maupun kegiatan lainnya. Hal ini memperkuat hubungan antar anggota dan membangun jaringan sosial yang lebih luas. Adapun dalam peran jaringan sosial ini terdapat kolaborasi dengan lembaga lain yang bertujuan bekerjasama dengan Pemerintah Desa, Nahdlatul Ulama’ hingga masyarakat Desa Karangwaluh untuk mengadakan kegiatan-kegiatan sosial yang dapat meningkatkan jaringan sosial dan kepercayaan antar lembaga.

Pada konsep Filantropi sebagai pembentukan modal sosial, dalam pembentukan Modal Sosial ini perlu adanya kegiatan sosial yang teratur dan partisipasi anggota. Melalui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepedulian sosial, maka upaya seperti (1) kegiatan santunan; (2) kunjungan sosial; 3) kegiatan kerja bakti; (4) kegiatan fogging; (5) kegiatan hari keagamaan; (6) kegiatan pelatihan pemuda hebat; dan (7) kegiatan olahraga, yang akan memperkuat jaringan sosial dan

meningkatkan kepercayaan serta norma sosial yang mendukung filantropi. Dengan menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial melalui upaya yang dilakukan, masyarakat didorong untuk saling membantu dan bekerja sama serta memperkuat norma sosial positif. Norma sosial yang kuat mendukung tindakan kolektif dan meningkatkan kepedulian sosial di kalangan anggota Karang Taruna Armuba.

Adapun partisipasi anggota ini dengan cara mengajak semua anggota Karang Taruna Armuba untuk aktif dalam setiap kegiatan. Kemudian memperkuat rasa kebersamaan dan membangun modal sosial yang lebih kuat. Dengan memastikan semua lapisan masyarakat terlibat dalam kegiatan sosial tanpa diskriminasi ini akan meningkatkan partisipasi aktif anggota dengan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama serta memperkuat solidaritas. Keterlibatan yang inklusif ini akan menciptakan jaringan sosial yang lebih luas dan solid.

Pada pengaruh modal sosial terhadap efektivitas Filantropi adapun cara yang dilakukan terhadap efektivitas filantropi adalah dengan pendidikan dan kesadaran serta penghargaan dan pengakuan. Dalam mengadakan pelatihan ini dapat melibatkan tokoh-tokoh masyarakat untuk membimbing anggota Karang Taruna Armuba. Adapun berdasarkan penerapan teori modal sosial ini melalui bimbingan dan pengalaman praktis. Anggota Karang Taruna Armuba belajar cara mengelola dan menjalankan kegiatan dengan baik.

Melakukan upaya meningkatkan kepedulian sosial melalui kegiatan pelatihan pemuda hebat Karang Taruna Armuba hal ini untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dalam organisasi Karang Taruna. Selain itu, dengan adanya pengaruh modal sosial maka perlu adanya memberikan penghargaan kepada individu atau kelompok yang berkontribusi signifikan dalam kegiatan sosial sehingga hal ini mendorong orang lain untuk ikut serta meningkatkan kepedulian sosial.

Berdasarkan analisis menggunakan teori modal sosial dalam filantropi oleh Paul G. Schervish, Karang Taruna dapat secara efektif meningkatkan kepedulian sosial di organisasi Karang Taruna Armuba. Melalui penguatan peran kepercayaan dan jaringan sosial, pembentukan modal sosial, dan pengaruh modal sosial terhadap efektivitas filantropi, pemuda Karang Taruna Armuba dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberdayakan masyarakat untuk berkontribusi lebih banyak dalam kegiatan sosial. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya upaya Karang Taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial di Desa Karangwaluh Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan dan upaya yang sudah direncanakan dan menjadi kesepakatan bersama.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa upaya Karang Taruna Armuba dalam meningkatkan kepedulian sosial di Desa Karangwaluh Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang telah diterapkan dalam proses pembentukan sikap peduli sosial, yang meliputi: 1) meningkatkan kesadaran saling membantu antar sesama dengan melalui kegiatan santunan dan kunjungan sosial. 2) anggota dan pengurus Karang Taruna Armuba mampu bekerja sama dan gotong royong dalam kelompok maupun masyarakat sekitar melalui kegiatan kerja bakti. 3) anggota yang aktif mau terlibat dalam kegiatan dengan rasa ikhlas hati demi kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan kegiatan hari keagamaan, kegiatan pelatihan pemuda hebat, dan kegiatan rapat anggota. 4) membangun kerukunan antar warga dengan melalui kegiatan mengadakan lomba olahraga.

Di setiap menjalankan organisasi maupun kegiatan pasti terdapat kendala atau hambatan yang disebabkan dari diri sendiri maupun orang lain. Adapun hambatan yang dialami oleh Pengurus Karang Taruna Armuba dalam meningkatkan kepedulian sosial anggota di setiap menjalankan upayanya berbeda-beda yaitu meliputi: (1) keaktifan anggota dalam setiap kegiatan; (2) kesadaran anggota untuk peduli terhadap sesama; (3) mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama; (4) dan kurangnya minat anggota dalam mengikuti kegiatan; dan (5) terkendala anggaran dana.

Saran

Berdasarkan hasil pengambilan data, ada beberapa saran yang diberikan kepada Pengurus Inti Karang Taruna Armuba yakni dapat meningkatkan kepedulian sosial dengan kegiatan-kegiatan sosial yang dapat meningkatkan kesadaran, kerjasama, gotong royong, dan membangun kerukunan antar sesama. Selain itu, memotivasi anggota Karang Taruna untuk peduli dengan lingkungan melalui contoh-contoh tindakan secara langsung. Bagi anggota Karang Taruna Armuba, harus sadar terhadap sikap kepedulian sosial bahwa sikap tersebut penting demi kesejahteraan bersama dan terus semangat meningkatkan kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, M. M. (2023). Peran Karang Taruna dalam Penguatan Peduli Sosial Pada Masyarakat di Desa Wonomerto. In *Prosiding Conference on Research and Community Services* Vol. 5, No. 1, hal 539-548.

- Creswell, J. W. (2016). Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi Keempat. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Fatchuriza, M., & Rahmawati, M. P. (2023). Peran Karang Taruna dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial menurut Perda Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan di Kabupaten Kendal. *Journal of Social and Political Science/JUSTICE*, vol 2 no 2, hal 61-76.
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., & Utami, E. F. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Juwita, S. A. (2020). *Buku Pegangan Karang Taruna : Manajemen Organisasi Hingga Pengelolaan Ekonomi Produktif* (T. Susanto (ed.); Teguh Susa). CV. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Lola, L. (2023). *Tinjauan Fiqih Siyash terhadap Implementasi Pasal 6 Permensos Nomor 25 Tahun 2019 tentang Tugas Karang Taruna (Studi di Kampung Sidowaras Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Marini, A., Sebastian, Y., Larasati, D., Herdianti, N. P., Nurfaima, R., & Sabrina, S. (2023). Menanamkan Nilai-Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa SD terhadap Implementasi Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, vol 3 no 2, hal 171-180.
- Meuraksa, M. A. E., & Saputra, A. A. (2020). Peranan Karang Taruna dalam Upaya Penyelenggaraan dan Pembangunan Kesejahteraan Sosial Kecamatan Pamulang. *Jurnal Ilmiah Humanika*, vol 4 no 1, hal 7-33.
- Miles, B. M., & Huberman, M. (1992). Analisis Data Kualitatif. *Jakarta: UIP*.
- Oktaviani, T., Damanhuri, D., & Legiani, W. H. (2019). Peranan Karang Taruna dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Pemuda. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, vol 2 no 2, hal 112-124.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna.
- Rahim, M. R. (2019). Peranan Pemuda Karang Taruna dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar*
- Schervish, P.G. (2006). "The Moral Biography of Wealth: Philosophical Reflections on the Foundation of Philanthropy." *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 35(3), 477-492.
- Solihah, A. (2021). Peran Karang Taruna dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat di Desa Giriharja Kecamatan Cipanas Lebak-Banten. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, vol 7 no 1, hal 89-108.
- Suharna, S., Rahman, R. A., Syaodih, E. L., Sundayani, Y., Sutarsih, P., & Tungga, Y. E. (2020). The effect of adolescent attitudes on Karang Taruna in handling problems toward adolescents in the development period. *Indonesian Journal of Social Work*, vol 3 no 2, hal 160-168.

- Sutrisna, I. W. (2022). Meningkatkan Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa Melalui Optimalisasi Peran Karang Taruna. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, vol 5 no 2, hal 16-24.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol 7 no 1, hal 2896-2910.